

Kegiatan Penyuluhan Pemijahan Ikan Lele Dumbo (*Clarias Gariepinus*) secara Semi Buatan untuk Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia di Desa Pasir Baru, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

Ahmal*¹, Aclin Choirin Nisa*², Hanum Afriyanti³, Isnaini Nurmaliza⁴, Rina Marianti⁵, Nurhasana⁶, Rifani Rashel Casandra⁷, Anggraini⁸, Syahdiman⁹, Marchello Dippy¹⁰

^{1,4,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia

^{2,3}Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Riau, Indonesia

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Riau, Indonesia

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau, Indonesia

^{8,9,10}Fakultas Teknik, Universitas Riau, Indonesia

*e-mail: ahmal@lecturer.unri.ac.id¹, aclin.choirin1906@student.unri.ac.id², hanum.afriyanti5118@student.unri.ac.id³, isnaini.nurmaliza0428@student.unri.ac.id⁴, rina.marianti4623@student.unri.ac.id⁵, nurhasana1257@student.unri.ac.id⁶, rifani.rashel0076@student.unri.ac.id⁷, anggraini4262@student.unri.ac.id⁸, syahdiman6501@student.unri.ac.id⁹, marchello.dippy0745@student.unri.ac.id¹⁰

Abstrak

Masih sangat banyak pembudidaya ikan yang melakukan budidaya dengan cara membeli benih ikan lele dari toko-toko luar kota, tanpa adanya sentuhan teknologi. Hal ini menyebabkan ketersediaan benih untuk kegiatan pembesaran ikan akan terhambat dan permintaan ikan lele yang semakin meningkat tidak dapat dipenuhi oleh petani sekitar. Salah satu upaya dalam menyediakan benih yang berkelanjutan dan berkualitas adalah dengan adanya sentuhan teknologi dalam Teknik Pembenihan Ikan Lele, salah satu upaya yang aplikatif adalah dengan menerapkan metode pembenihan semi buatan (*Induced Spawning*). Keunggulan dari teknik pembenihan ikan semi buatan adalah metode pelaksanaannya relatif mudah dilakukan oleh pembudidaya baru dan hasil benih yang didapatkan akan maksimal baik dalam segi kuantitas yang berkelanjutan maupun segi kualitas benih yang lebih unggul. Dengan adanya kegiatan pengabdian ke masyarakat di desa Pasir Baru, Tim Kukerta akan melaksanakan kegiatan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan. Metode yang digunakan yaitu penyuluhan dan praktek secara langsung. Tujuan utama kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru kepada masyarakat, oleh karena itu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah kemampuan masyarakat dalam mempraktekkan cara memijahkan ikan dengan semi buatan. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memijahkan ikan lele secara mandiri di rumah, sehingga tidak perlu membeli bibit di luar.

Kata kunci: Budidaya, Ikan Lele, Pemijahan Semi Buatan

Abstract

There are still many fish farmers who cultivate by buying catfish seeds from outside the city, without any touch of technology. This causes the availability of seeds for fish rearing activities to be hampered and the increasing demand for catfish cannot be met by local farmers. One of the efforts to provide sustainable and quality seeds is with a touch of technology in the Catfish Hatchery Technique. One of the applicable efforts is to apply a semi-artificial seeding method (*Induced Spawning*). The advantage of the semi-artificial fish hatchery technique is that the implementation method is relatively easy for new farmers to carry out and the results of the seeds obtained will be maximum both in terms of sustainable quantity and superior seed quality. With the Kukerta service activities at Riau University in Pasir Baru Village, the Kukerta Team will carry out semi-artificial African catfish spawning activities. The methods used are direct counseling and practice. The main aim of this activity is to provide new knowledge and skills to the community, therefore the indicator of success of this activity is the community's ability to practice semi-artificial fish spawning methods.

Keywords: Cultivation, Catfish, Semi-Artificial Spawning

1. PENDAHULUAN

Protein merupakan salah satu kebutuhan bagi manusia sebagai sumber energy, protein yang diperlukan oleh tubuh manusia dapat berasal dari protein nabati maupun hewani. Diketahui sumber protein hewani memiliki tingkat gizi yang lebih tinggi terutama protein hewani yang bersumber dari ikan. Saat ini kebutuhan protein hewani yang bersumber dari ikan di masyarakat sangat meningkat, oleh sebab itu ikan air tawar menjadi pilihan paling ideal untuk memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Salah satu ikan yang menjadi sumber protein favorit bagi masyarakat adalah ikan lele. Dalam rangka mendukung peningkatan ketahanan pangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi perikanan di Indonesia agar kebutuhan pangan dan ikan masyarakat dapat terpenuhi. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan membudidayakan ikan air tawar. Budidaya ikan merupakan salah satu bidang usaha yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan ke dalam jumlah yang lebih banyak (Ulya, 2021).

Merujuk pada data KKP (2013) nilai konsumsi ikan di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019 nilai konsumsi ikan di Indonesia berjumlah 54,50 kg/kapita dan terus meningkat setiap tahunnya hingga pada tahun 2022 mencapai 56,48 kg/kapita. Oleh karena itu sangat penting untuk memperbanyak jumlah ikan agar kebutuhan protein tercukupi. Salah satu ikan yang berprotein tinggi dan mudah di budidayakan adalah ikan lele. Pada tahun 2010 sampai tahun 2014 target produksi ikan lele yang ditetapkan KKP meningkat rata-rata 35,05% tiap tahunnya. Lele Dumbo merupakan sumber protein favorit bagi masyarakat, karena memiliki keunggulan dari ikan air tawar lain. Ikan lele dumbo memiliki proses pertumbuhan yang relatif cepat, gizi yang terkandung tinggi, rasanya enak dan relative bisa bertahan di air yang kualitasnya kurang optimal. Berdasarkan hal tersebut budidaya ikan harus dilakukan dengan bantuan hormone agar dapat menghasilkan bibit yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik. Untuk itu perlu adanya suatu rekayasa hormonal pada pembenihan ikan khususnya terhadap jenis ikan perairan umum yang bernilai ekonomi tinggi sehingga benih-benih yang dihasilkan berkualitas (Aryani, 2011). Oleh karena itu tim kukerta universitas Riau tahun 2023 melaksanakan penyuluhan sekaligus praktek pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan di Desa Pasir Baru, Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Pemijahan akan berhasil bila tersedia induk-induk yang berkualitas baik dan matang gonad. Cara pematangan gonad ini bisa secara alami atau buatan.

Menurut Bijaksana (2012), dua hal utama berkenaan dengan kontrol hormon pada reproduksi ikan, yaitu pematangan gonad serta ovulasi dan pemijahan. Pada banyak keadaan, sinyal lingkungan untuk proses pematangan gonad serta ovulasi dan pemijahan tidak diketahui ataupun sukar ditiru dan mahal. Pada spesies yang bernilai ekonomis tinggi seperti ikan lele dumbo dan tidak memijah secara spontan di dalam wadah budidaya maka manipulasi hormonal dan lingkungan menjadi salah satu alternatif. Agar ikan dapat segera memijah, dalam upaya manipulasi hormonal maka dalam prosesnya akan lebih baik jika menggunakan manipulasi hormon yaitu melalui penyuntikan (Davy dan Choinard , 1980 dalam Adi, 1999). Terdapat beberapa hormon yang dapat digunakan untuk merangsang pemijahan ikan seperti Ovaprim, HCG, LHRH, Ovaspec dan lainnya. Pada kegiatan pemijahan tim kukerta menggunakan hormone ovaspec, karena hormone ini mudah ditemukan di toko-toko yang menjual berbagai suplai obat perikanan.

Desa Pasir Baru memiliki sumber daya perairan tawar yang jumlah dan kualitasnya memadai untuk pengembangan usaha budidaya ikan lele, baik pembenihan maupun pembesaran. Di kawasan desa ini banyak masyarakat yang berbudidaya ikan lele, baik menggunakan wadah kolam, kolam beton, bioflok menggunakan bak semen, terpal ataupun fiber. Para pembudidaya ikan lele di desa pasir baru ini masih bersifat perorangan dan selama ini, mereka melakukan budidaya dengan cara membeli benih ikan lele dari toke toke luar kota ,tanpa adanya sentuhan teknologi, sehingga ketersediaan benih sangat fluktuatif. Hal ini menyebabkan ketersediaan benih untuk kegiatan pembesaran ikan akan terhambat dan permintaan ikan lele yang semakin meningkat tidak dapat dipenuhi oleh petani sekitar. Walaupun masyarakat menyadari hal itu, namun mereka tidak bisa berbuat lebih karena belum

menguasai teknik ataupun mekanisme pemijahan yang baik dan benar Untuk itu perlu dicari solusinya dengan cara mencari terobosan teknologi tepat guna yang dapat memacu pematangan gonad, mempercepat pemijahan dan mempercepat produksi benih secara massal. Teknologi tepat guna tersebut adalah teknologi laserpunktur. Pemanfaatan soft laser sudah diaplikasikan dalam penelitian Kusuma dkk (2007).

Dengan dilaksanakannya kegiatan pemijahan ikan lele semi buatan di Desa Pasir Baru diharapkan dapat menjadi solusi untuk bisa menghasilkan bibit ikan lele sendiri bagi pembudidaya ikan lele dumbo dan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan protein bagi masyarakat di Desa Pasir Baru. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membenihkan ikan lele melalui penerapan teknologi pembenihan semi buatan menggunakan hormon ovaspec bagi pembudidaya ikan lele dumbo di Desa Pasir Baru , Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek teknologi. Aspek ekonomi; kegiatan ini dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan pembudidaya ikan lele, karena dengan adanya kemudahan dalam pembenihan ikan, kelimpahan benih akan terus terjaga dan ketersediaan kegiatan budidaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan Aspek penerapan teknologi; kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan pembudidaya ikan dalam penguasaan teknologi produksi benih ikan lele dengan menggunakan hormone sintetis.

2. METODE PENERAPAN

Pelaksanaan kegiatan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan yang di laksanakan oleh tim kukerta Universitas Riau di Desa Pasir Baru dilakukan dengan menggunakan beberapa metode untuk dapat mencapai tujuan dari kegiatan. Tahapan atau metode tersebut yaitu:

a. Penyuluhan

Langkah pertama yang dilakukan adalah melaksanakan penyuluhan kepada para peternak lele di Desa Pasir Baru, dimulai dengan memberikan teori tentang potensi dan prospek usaha budidaya Ikan lele, cara budidaya ikan dan kegiatan pembenihan yaitu cara produksi benih ikan lele.

b. Praktek secara langsung penerapan pemijahan semi buatan

Setelah memberikan materi, tim kukerta mempraktekkan secara langsung bagaimana cara penyuntikan hormon yang benar ke induk ikan lele pada kegiatan pemijahan ikan lele secara semi buatan, kemudian peternak yang hadir diminta mempraktekkan cara menyuntikkan hormone ovaspec tadi ke induk yang lain.

c. Pemantauan Pertumbuhan Ikan

Setelah semua induk diberi hormone, tim kukerta secara berkala melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan bibit-bibit ikan lele yang sudah menetas. Perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup terutama ikan lele tentu saja tidak terlepas dari adanya asupan pangan atau pakan yang dikonsumsi (Dyah Hariani, 2017). Oleh karena itu selain memantau pertumbuhan ikan, jenis dan jumlah pakan yang diberi setiap harinya perlu diperhatikan juga.

2.1. Khalayak Sasaran

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Pasir Baru, khususnya masyarakat yang memiliki usaha ternak ikan lele. Para peternak lele disana, melakukan budidaya masih dalam bentuk perorangan adapun beberapa kelompok yang menjalankan seperti kelompok karang taruna namun tidak di alokasikan dengan baik sehingga kegiatan budidaya di desa pasir baru masih terbilang rendah sehingga dibutuhkan kesadaran masyarakat betapa efektifnya kegiatan budidaya ini terhadap ekonomi mereka yang mayoritas nya petani dan pekebunan yang bisa memajukan potensi desa dalam bidang industry perikanan.

2.2. Waktu dan Tempat

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dilaksanakan pada bulan Juli 2023 Hingga Agustus 2023, sedangkan lokasi kegiatan budidaya dilakukan di salah satu pembudidaya rumahan “kediaman Bapak Sudtri” Desa Pasir Baru, Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu.

Dengan dilaksanakannya kegiatan pemijahan ikan lele semi buatan di Desa Pasir Baru diharapkan dapat menjadi solusi untuk bisa menghasilkan bibit ikan lele sendiri bagi pembudidaya ikan lele dumbo dan dapat memenuhi kebutuhan pangan dan protein bagi masyarakat di Desa Pasir Baru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kukerta atau kuliah kerja nyata merupakan bagian dari aktivitas pendidikan sekaligus kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Dilaksanakannya kegiatan tersebut tujuannya agar dapat memberikan manfaat kepada masyarakat tempat mengabdikan. Pada kegiatan pengabdian ini, Kelompok kukerta Universitas Riau tahun 2023 memberikan pengetahuan baru yaitu melakukan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan, menggunakan bantuan suntikan hormon.

Pemijahan ikan lele secara semi buatan ini merupakan hal yang baru bagi peternak lele di desa Pasir Baru, karena selama ini para peternak mendapatkan bibit ikan lele dengan cara membeli kepada toke-toke penjual bibit ikan. Jadi dengan adanya kegiatan ini masyarakat akan paham bagaimana cara memijahkan ikan lele secara semi buatan, dan pemahannya masyarakat mengenai tata cara memijahkan ikan lele secara semi buatan maka para peternak lele disana bisa memproduksi bibit ikan lele sendiri dan jika dengan bantuan hormone maka hasil bibit ikan lele akan lebih cepat dan banyak. Untuk mencapai tujuan tersebut terdapat berbagai tahapan yang perlu dilakukan tim kukerta, tahapan tersebut yaitu:

3.1. Persiapan sebelum pelaksanaan

Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan yang terutama tentunya membeli segala peralatan dan bahan yang diperlukan, seperti membeli hormon, suntik, mesin aerator, kain lap, induk ikan lele, ember, saringan, kakaban atau ijuk, cok sambung, seng, jaring, dan pakan ikan. Untuk induk ikan lele tim kukerta mendapatkan dari salah satu peternak lele di Desa Pasir Baru yang bersedia meminjamkan induk tersebut untuk pelaksanaan kegiatan pemijahan ikan. Kemudian untuk kakaban atau ijuk tim kukerta membuat sendiri, dimulai dari mencari ijuk di kebun sekitar desa Pasir Baru, kemudian merangkai ijuk tersebut hingga menjadi kakaban. Kakaban ini nantinya akan diletakkan di kolam yang berisi induk yang sudah di beri hormone. Tujuan diberi kakaban ini agar bisa menjadi tempat menempelnya telur-telur ikan lele nantinya.



Gambar 1. Pencarian Ijuk



Gambar 2. Perangkaian ijuk

Persiapan lain yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan pemijahan ikan lele semi buatan yaitu pembersihan kolam tempat induk ikan akan diletakkan. Untuk bisa menghasilkan bibit yang baik kebersihan kolam perlu diperhatikan, oleh karena itu sebelum

dijadikan tempat induk ikan bertelur, kolam tersebut harus dibersihkan sampai benar-benar bersih.



Gambar 3. Pembersihan Kolam

3.2. Pelaksanaan Pemijahan Ikan Lele Semi Buatan

Pada hari pelaksanaan, pertama tim kukerta menyampaikan materi penyuluhan mengenai prospek dan potensi budidaya ikan lele dumbo untuk meningkatkan kesejahteraan. Kemudian disampaikan juga materi mengenai cara membudidayakan ikan terutama ikan lele dumbo. Setelah masyarakat diberikan pemahaman materi tersebut dilanjutkan dengan praktek penyuntikan hormone ke induk ikan. Pertama, siapkan induk ikan, seseorang harus membantu memegang induk ikan agar tidak berontak saat disuntik. Setelah itu ambil hormone sebanyak 0,3 ml untuk induk ikan jantan dan 0,5 ml untuk induk ikan betina, lalu suntikkan ke bagian atas punggung perut ikan. Setelah tim kukerta mempraktekkan, masyarakat yang hadir pun diminta untuk praktek secara langsung juga.



Gambar 4. Demonstrasi penyuntikan hormone



Gambar 5. Praktek penyuntikan hormone

Setelah semua induk baik jantan maupun betina sudah disuntikkan hormone, selanjutnya semua induk di masukkan ke dalam kolam yang sudah dibersihkan dan di beri ijuk atau kakaban sebelumnya. Bagian atas kolam ditutup dengan jaring agar daun tidak jatuh ke dalamnya, kemudian ditutup kembali menggunakan seng agar bila turun hujan air di kolam tidak bercampur dengan air hujan. Selain kebersihan kolam hal yang perlu untuk dijaga juga adalah kualitas air kolam. Hal ini dilakukan agar induk dapat bertelur dengan maksimal.

3.3. Pemisahan Induk dengan Telur-Telur Ikan

Setelah pelaksanaan penyuntikan hormone ke induk ikan, ikan diletakkan ke kolam dan dibiarkan semalam. Pada pagi harinya tim kukerta memeriksa keadaan induk ikan di kolam. Sudah terlihat banyak telur-telur ikan yang menyangkut di kakaban atau ijuk yang ada di kolam. Selanjutnya induk ikan harus di ambil dan dikembalikan kepada pemiliknya. Namun sebelum di ambil ijuk-ijuk tempat menyangkutnya telur ikan di kolam harus dipindah kan terlebih dahulu ke kolam yang lain, agar saat menangkap induk ikan telur ikan tidak rusak.

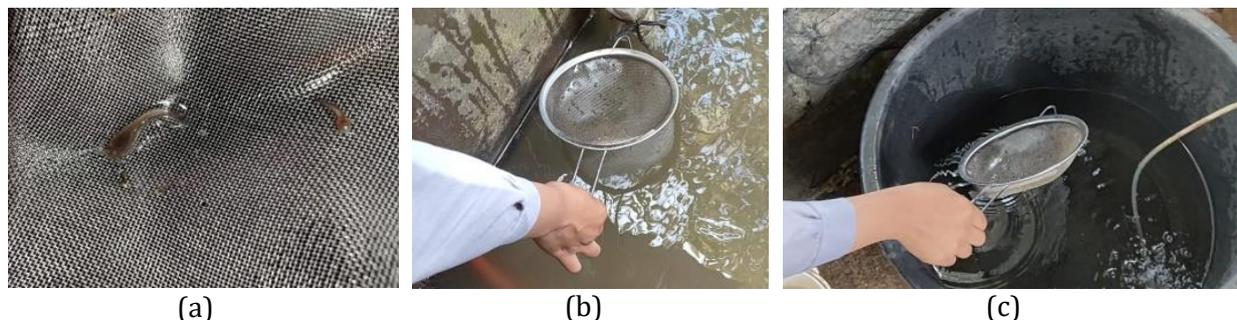


Gambar 6. (a) Telur ikan (b) Pemindahan ijuk telur ikan (c) Penangkapan Induk

a. Pemantauan Pertumbuhan ikan secara Berkala

Telur-telur ikan yang dihasilkan dibagi di dua kolam agar tidak terlalu sempit untuk calon bibit ikan. Setiap kolam diberi satu buah aerator untuk terus menggerakkan air di dalam kolam agar airnya kaya akan oksigen terlarut. Setiap hari Tim kukerta terus melakukan pemantauan terhadap telur-telur yang ada di kolam. Sekitar satu hari satu malam kemudian, telur sudah menetas menjadi larva. Diperlukan waktu sekitar 3 minggu sejak penetasan agar ikan bisa menjadi bibit yang memiliki nilai jual. Tim kukerta selalu memeriksa kebersihan kolam dan kualitas air selama menjaga bibit-bibit ikan. Pemeriksaan rutin dilakukan setiap hari pukul 07.00 pagi dan pukul 22.00 malam. Hal ini dilakukan agar bibit-bibit ikan tidak banyak yang mati.

Selain menjaga kualitas dan kebersihan air, cara pemberian pakan juga haruslah tepat sesuai dengan usianya, pada usia 1-4 hari larva ikan tidak diberi pakan apapun, karena larva masih membawa kuning telur di dalam tubuhnya. Pada hari ke-5 barulah bisa diberi makan. Sebenarnya untuk pakan bibit ikan kecil lebih baik jika diberi pakan alami seperti cacing sutra, namun karena di daerah tempat kukerta sulit didapatkan pakan tersebut maka tim hanya memberi kuning telur ayam. Setelah bibit berusia 2 minggu barulah pakan diselingi antara pelet ikan dan kuning telur. Pada minggu kedua ini pula bibit-bibit ikan sudah bisa dilakukan penyortiran. Bibit yang kecil dan yang besar dipisahkan di baskom sortir. Hal ini dilakukan agar bibit yang sudah besar tidak memakan bibit yang kecil.



Gambar 7. (a) Bibit Ikan Lele (b) Sortir ikan dari kolam (c) Di letakkan ke baskom sortir

Setelah ikan berusia 3 minggu ukuran ikan sudah 5-7 cm, ukuran ini sudah mencapai ukuran untuk dijual sebagai bibit ikan lele dumbo. Bertepatan dengan cukupnya usia ikan, masa pengabdian kukerta juga sudah selesai. Bibit tersebut diberikan kepada pemilik kolam dan bapak kepala desa. Pada dasarnya tujuan utama kegiatan ini yaitu untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru kepada masyarakat, yang apabila diterapkan dapat berdampak pada perekonomian masyarakat. Oleh karena itu indikator keberhasilan dari kegiatan ini adalah mampunya masyarakat dalam mempraktekkan cara memijahkan ikan dengan semi buatan, maka kegiatan ini dapat dikatakan berhasil karena warga sudah praktek secara langsung, untuk penerapannya semua tergantung pada diri masyarakat masing-masing. Berikut ini beberapa dokumentasi kegiatan penerapan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan di Desa Pasir Baru.



Gambar 8. Kegiatan Pemijahan Ikan Lele Secara Semi Buatan

Melaksanakan sebuah program kerja atau kegiatan tentunya tidak lepas dari kelemahan dan kelebihan. Meskipun sebelum pelaksanaan sudah dilakukan pertimbangan dan survey namun kendala dan kelemahan tidak mungkin dapat dihindarkan. Begitupula dengan kegiatan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan di Desa Pasir Baru. Kelebihan dan kemudahan yang kami dapatkan dalam melaksanakan kegiatan ini di desa pasir baru adalah tim kukerta mendapatkan bantuan pinjaman induk ikan lele dari salah satu warga yang memiliki usaha ternak ikan lele. Tim juga diperbolehkan melaksanakan kegiatan di kolam ikan salah satu warga disana. Selain itu, di desa Pasir Baru sudah ada aliran air dari irigasi. Air yang selalu mengalir dari irigasi juga memudahkan tim untuk selalu menjaga kualitas air. Kemudian untuk kelemahan atau kendala yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan cuaca kurang mendukung, hujan turun dengan deras pada saat tim melaksanakan kegiatan pemijahan, hal ini menyebabkan masyarakat yang datang hanya sedikit. Selain itu, sulitnya menjaga calon bibit-bibit ikan agar tidak mati juga termasuk kelemahan kegiatan ini, diperlukan ketelatenan dalam memeriksa kebersihan kolam, kualitas air, ukuran bibit ikan, dan jenis makanan ikan serta cara memberi makannya. Setelah pelaksanaan kegiatan ini, peternak lele di desa Pasir Baru memiliki ketrampilan dalam mejahkan ikan lele secara semi buatan, sehingga para peternak yang awalnya harus mencari dan membeli bibit ikan lele dari luar dapat memijahkan bibit ikan lele secara mandiri.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penerapan pemijahan ikan lele dumbo secara semi buatan di desa Pasir Baru yang ditaja oleh tim kukerta Universitas Riau tahun 2023 dapat memberikan kemampuan dan ketrampilan baru bagi masyarakat sekitar. Apabila masyarakat sekitar menerapkannya maka akan berdampak baik di bidang perekonomian masyarakat dan memenuhi kebutuhan pangan khususnya protein hewani yang berasal dari ikan. Terdapat kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan ini, kelebihannya yaitu masyarakat mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan baru, yang bisa berdampak baik kepada perekonomian jika diterapkan. Sedangkan kelemahannya kegiatan ini dalam pelaksanaannya dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran dalam menjalankannya, banyak hal kecil yang harus diperhatikan dan dapat berakibat fatal jika disepelekan. Diharapkan kedepannya masyarakat dapat menerapkan pengetahuan baru yang diberikan dan dapat menjaga bibit ikan lele dumbo yang ditinggalkan hingga bisa siap untuk dikonsumsi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih sebesar besarnya kepada Bapak Agus Sugeng Riyadi kepala desa Pasir Baru, Terima kasih sebesar-besarnya juga diucapkan untuk bapak Sutdri, yang telah bersedia mengizinkan tim kukerta menggunakan kolam ikan milik beliau untuk pelaksanaan kegiatan. Terimakasih juga diucapkan kepada Saipul yang telah bersedia meminjamkan induk ikan lele dalam pelaksanaan kegiatan ini. Terimakasih kepada masyarakat, tokoh masyarakat, perangkat

desar di Desa Pasir Baru dan Para peternak ikan lele di Desa Pasir Baru, yang sudah mendukung kegiatan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [statistik - kkp]. (n.d.). Retrieved from <https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=iku&i=8#panel-footer>.
- Adi, C. H. 1999. Pengaruh Kombinasi hCG dan Ekstrak Kelenjar Hipofisa Ikan Mas Terhadap Proses Ovulasi Ikan Baung (*Mystus henous* CV). Tesis. Program Pasca Sarjana. Institut Pertanian Bogor. Tidak diterbitkan.
- Aryani, N. 2011. Komposisi Biokimia Telur Ikan Baung (*Mystus nemurus* CV) Sebagai Dasar Untuk Pengkayaan Pakan Induk'. Seminar Nasional Perikanan dan Kelautan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Riau. Pekanbaru. hal 10.
- Bijaksana, U. 2012. Domestikasi Ikan Gabus *Channa striata* Blkr, Upaya Optimalisasi Perairan Rawa di Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Lahan Suboptimal*. 1 (1): 92 – 101.
- Hariani, D., & Purnomo, T. (2017). Pemberian probiotik dalam pakan untuk budidaya ikan lele. *STIGMA: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Unipa*, 10(01).
<http://Statistik.kkp.go.id./produktifitasperikanannasional.2013>
- Kusuma, P.S.W; Hariani, D; Mukti, A.T dan Satyantini, W.H. 2007. Penyediaan broodstock ikan lele dumbo (*Clarias gariepinus*) menggunakan teknologi laserpunktur sebagai upaya penyediaan benih skala massal. Laporan Penelitian APBD Provinsi Jawa Tengah TA 2007.
- Ulya, H. N. M. (2021). Pemulihan Perekonomian Jawa Timur di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sistem Pertanian Terpadu (SPT) Budikdamber (Budidaya Ikan dalam Ember). *Journal of Islamic Economics (JoIE)*, 1(1).